

## *Discussion Methods to Increase Student Involvement in The Teaching and Learning Process*

### **Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar**

**Allya Rahma<sup>1\*</sup>, Hamimah Salsa Rahmania Batubara<sup>2</sup>, Muhammad Qolbi Nur Kamal<sup>3</sup>, Rahma Nur Aisyah<sup>4</sup>, Marhamah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Jakarta

Email : <sup>1</sup>[allyarahma@gmail.com](mailto:allyarahma@gmail.com), <sup>2</sup>[hamimahsalsa06@gmail.com](mailto:hamimahsalsa06@gmail.com), <sup>3</sup>[qolbimuhammad42@gmail.com](mailto:qolbimuhammad42@gmail.com),  
<sup>4</sup>[aisyahrahmanu5@gmail.com](mailto:aisyahrahmanu5@gmail.com), <sup>5</sup>[marhamahsyarif2@gmail.com](mailto:marhamahsyarif2@gmail.com)

\*Corresponding Author

---

Received : 01 July 2024, Revised : 25 August 2024, Accepted : 02 September 2024

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to investigate the effectiveness of the group discussion method in enhancing student engagement and understanding in Islamic Education (PAI). The research is motivated by the fact that traditional lecturing methods have been criticized for being passive and ineffective in promoting student engagement and understanding. The study employs a descriptive qualitative research design, involving 36 students from SMPN 145 Jakarta. The findings reveal that the use of the lecturing method by the PAI teacher has resulted in low student engagement and understanding, with only 50% of students achieving the minimum passing grade. The study suggests that the group discussion method can be an effective alternative in promoting student engagement and understanding, as it allows students to actively participate in the learning process and develop critical thinking and problem-solving skills. The study recommends that PAI teachers should consider incorporating the group discussion method into their teaching practices to enhance student engagement and understanding.*

**Keywords:** Method, discussion, student involvement, PAI

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa metode perkuliahan tradisional dikritik karena bersifat pasif dan tidak efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan 36 siswa SMPN 145 Jakarta. Hasil temuan menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah yang dilakukan oleh guru PAI mengakibatkan rendahnya keterlibatan dan pemahaman siswa, dimana hanya 50% siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal. Studi ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, karena memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Studi ini merekomendasikan agar guru PAI sebaiknya mempertimbangkan untuk memasukkan metode diskusi kelompok ke dalam praktik pengajaran mereka untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

**Kata Kunci:** Metode diskusi, keterlibatan siswa, PAI

## **1. Pendahuluan**

Menciptakan proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih berkualitas, maka guru perlu aktif dan kreatif. Hal ini dikarenakan guru berperan penting dalam membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa dan membuat materi yang ada menjadi menarik bagi siswa. Oleh karena itu, guru profesional yang baik selalu melakukan persiapan sebelum melaksanakan

proses pembelajaran di kelas, bukan hanya mengandalkan persiapan yang ia miliki. Karena meskipun ia telah mengajar suatu mata pelajaran tertentu selama 15 atau 25 tahun, ia selalu berpegang pada prinsip bahwa guru profesional yang baik adalah guru yang selalu mau memperbarui apa yang telah dipelajarinya.

Oleh karena itu, kita tidak boleh berhenti mempelajari dan mencoba untuk menemukan cara-cara baru dalam menyusun materi yang mungkin terkesan ketinggalan jaman di mata pembelajar dan siswa. Begitu pula dengan pendidikan agama Islam. Pembelajaran PAI selama ini identik dengan pengajaran apa adanya, namun perlu segera dikemas dan disampaikan dengan metode yang aktif, kreatif, dan inovatif agar dampaknya semakin tertanam dalam diri siswa.

Salah satu topik yang selalu dibicarakan dalam kegiatan atau proses belajar mengajar (KBM) adalah persoalan metode. Karena jika mengajar dengan cara yang tepat sesuai dengan kondisi anak atau siswa, maka apapun yang diajarkan guru akan menggugah perhatian dan minat anak dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang dimaksud. Guru dengan terampil mengemas dan menyampaikan topik yang diajarkannya, sehingga anak dapat menikmati proses pembelajaran. Salah satu metode tersebut adalah metode diskusi.

Jadi, untuk metode yang dilakukan guru belum tentu dapat diterima oleh murid-murid, karena setiap murid memiliki pemahaman yang berbeda dalam menerima materi. Setelah penulis meneliti bahwa guru yang penulis wawancarai hanya menggunakan metode ceramah, maka dari itu murid-murid mendapatkan hasil nilai yang rendah, hanya 50% yang mencapai nilai KKM. Oleh karena itu yang tidak mencapai nilai kkm adalah 18 orang dari 36 siswa. Hal tersebut di sebabkan metode yang digunakan oleh guru hanya ceramah, yang menyebabkan siswa tidak aktif dan tidak terlibat dalam pembelajaran.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif memiliki arti penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Untuk sekolah yang penulis kunjungi adalah SMPN 145 Jakarta bertepatan di jalan Menteng Pulo Ujung, RT 17/RW 1, Menteng Atas, Kecamatan Setia Budi, Kota Jakarta Selatan. Siswa yang kami wawancarai terdapat 36 siswa dalam satu kelas tersebut. Metode yang guru gunakan saat mengajar yaitu metode ceramah.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Slameto (1991: 101) menyebutkan bahwa “diskusi kelompok ialah per-cakapan yang direncanakan atau dipersiapkan di antara tiga orang siswa atau lebih tentang topik tertentu dengan seorang pemimpin”. Percakapan diartikan sebagai adanya pendapat dari masing-masing anggota kelompok dalam ikut memberikan alternatif pemecahan masalah sesuai dengan pikirannya masing-masing. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa metode diskusi memiliki ciri-ciri diantaranya:

- a. Terdiri dari beberapa orang (dapat lebih dari tiga orang);
- b. Ada permasalahan yang sedang dicarikan solusi pemecahannya;
- c. Ada yang menjadi pemimpin;
- d. Ada proses tukar pendapat atau informasi.

Untuk memulai suatu diskusi, perlu adanya persiapan dan pelaksanaan agar tertib dan teratur. Jika tidak melakukan hal tersebut, kegiatan diskusi tidak akan berjalan dengan lancar, menimbulkan kericuhan, dan tidak stabil di dalam kelas. Bukan hanya murid yang mempersiapkan mulainya diskusi, guru pun juga ikut dalam persiapan dan pelaksanaan. Murid mempersiapkan ruang diskusi (fasilitas), petugas-petugas diskusi seperti notulis, moderator, tim perumus, dan peserta diskusi. Guru juga mempersiapkan materi atau modul ajar di setiap pertemuan dan mengatur tata tertib ketika berdiskusi. Untuk pemilihan di setiap kelompok

diskusi, harus adil seperti siswa aktif bergabung dengan siswa yang kurang aktif agar siswa yang tidak aktif akan terbawa suasana oleh siswa yang aktif. Maka akan ada perubahan untuk anak yang kurang aktif jika disatukan dengan siswa yang aktif.

Metode diskusi tetap memiliki sisi positif/kelebihan dan sisi negatif/kekurangan. Di antara kelebihan metode ini antara lain:

- a. Suasana lebih hidup, sebab murid mengarahkan perhatian/pikiran kepada masalah yang sedang didiskusikan;
- b. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti toleransi, demokratis, berfikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya;
- c. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami, karena murid mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada satu kesimpulan.

Sedangkan segi negatif (kekurangannya) antara lain:

- a. Kemungkinan ada murid yang tidak ikut aktif, sehingga diskusinya merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab;
- b. Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.

Metode diskusi menyatakan bahwa dengan menggunakan metode diskusi maka suasana lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikiran kepada masalah yang sedang didiskusikan. Siswa dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti toleransi, demokratis, berfikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami, karena murid mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada satu kesimpulan. Maka dari pembahasan teori-teori tersebut, dengan metode diskusi siswa lebih aktif, sehingga siswa dapat menguasai materi, dan otomatis pembelajaran akan lebih baik, hal tersebut sangat berpengaruh ketika evaluasi akhir maupun evaluasi formatif.

#### 4. Penutup

Metode diskusi tetap memiliki sisi positif/kelebihan dan sisi negatif/kekurangan. Di antara kelebihan metode ini antara lain: 1. Suasana lebih hidup, sebab murid mengarahkan perhatian/pikiran kepada masalah yang sedang didiskusikan; 2. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti toleransi, demokratis, berfikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya; 3. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami, karena murid mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada satu kesimpulan. Sedangkan segi negatif (kekurangannya) antara lain: 1. Kemungkinan ada murid yang tidak ikut aktif, sehingga diskusinya merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab; 2. Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terkhusus di bidang pendidikan.

#### References

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA; Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*.
- Al-Shabbagh, Muhammad ibn Luthfi. (1990). *Lahmat fi Ulum al-Qur'an wa Ittijahat al-Tafsir*, Beirut: al-Maktabah al-Islami.
- E. Palmer, Richard, Hermeneutika. (2005). *Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Terjemahan Mansur Hery dan Damanhury Mohammed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Grazer, Brian, and Fishman, C. (2015). *A Curious Mind: The Secret to a Bigger Life*. New York: Simon & Schuster.
- Heidegger, Martin. (1999). *Ontology The Hermeneutics of Facticity*, Terj. John van Buren, Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press.
- Hergenharn, B.R. (2009). *The Introduction to History of Psychology*. USA: Wadsworth.
- Hermawan, Acep. (2011). *Ulumul Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kaelan, M.S. (2003). Kajian Makna Alquran (Suatu Pendekatan Analitika Bahasa), dalam Sahiron Syamsuddin (dkk), *Hermeneutika Mazhab Yogya*. Yogyakarta: Islamika.
- Katsir, I., Abu al-Fida Isma'il ibn Umar. (1999). *Tafsir Ibn Katsir, Dar Ṭaiyibah li al-Nasyr wa al-Tauzī'*, Juz V.
- Penggabaeaan, Syamsu Rizal, Din, Dunya, dan Dakwah, dalam Taufik Abdullah, dkk, (eds), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Vol, 6*, Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Haove, t.th.
- Tambak, S. (2015). Metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*.
- Zuhri, Z. (2020). Metode diskusi dalam pelajaran PAI. *MUHAFADZAH*.